

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAPAL TRADISIONAL KLOTOK DI
PELABUHAN KAMPUNG BARU BALIKPAPAN
BERDASARKAN PERSEPEKTIF MASYARAKAT**

Dwi Fitrianiingsih

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

Balikpapan City and North Penajam Paser Regency are bordered by Balikpapan Bay, so currently access between the two areas is via crossings, one of which is the crossing by klotok boat at Kampung Baru Harbor. Analysis and policy direction are needed to improve the quality of crossing services by klotok boats so that the ease and comfort of mobility increases. This research uses Importance Performance Analysis (IPA) which functions to identify the level of importance and performance of traditional klotok ship crossings. This analysis is carried out as a basis for making policy directions. From the results of the IPA analysis, it was found that the variables whose performance needed to be improved were safety and security.

Keywords: Importance, Performance, Klotok Ship, Policy.

ABSTRAK

Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara dibatasi oleh Teluk Balikpapan, sehingga saat ini akses antara kedua daerah tersebut melalui jalur penyeberangan, salah satunya adalah penyeberangan dengan kapal klotok di Pelabuhan Kampung Baru. Diperlukan Analisa dan arahan peningkatan kualitas layanan penyeberangan dengan kapal klotok agar kemudahan dan kenyamanan mobilitas semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) yang berfungsi mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kinerja penyeberangan kapal tradisional klotok. Analisis ini dilakukan sebagai dasar untuk

membuat arahan kebijakan. Dari hasil analisis IPA, ditemukan bahwa variabel yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah keselamatan dan keamanan.

Kata Kunci : Kepentingan, Kinerja, Kapal klotok, Kebijakan.

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan merupakan salah satu daerah administratif di Provinsi Kalimantan Timur yang sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebuah Kota. Sebagai sebuah kota, secara tidak langsung, Kota Balikpapan memberikan pengaruh terhadap daerah-daerah disekitarnya, termasuk Kabupaten Penajam Paser Utara yang berada disebelah barat Kota Balikpapan.

Selama ini, akses dari Kota Balikpapan menuju dua Kabupaten tersebut atau sebaliknya harus ditempuh melalui jalur laut dikarenakan daerah tersebut dipisahkan oleh Teluk Balikpapan. Moda transportasi umum yang tersedia adalah penyeberangan dengan kapal klotok dan kapal speedboat di Pelabuhan Kampung Baru, serta penyeberangan dengan kapal ferry di Pelabuhan Kariangau.

Widiantoro (2023) menyebutkan bahwa perpindahan masyarakat sebagai sumber daya manusia dapat menunjang

proses pembangunan. Pergerakan masyarakat dari Penajam Paser Utara maupun sebaliknya sebagian besar didorong oleh kebutuhan ekonomi. Ekonomi juga menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan (Muslimin, 2022). Hingga tahun 2023, masyarakat yang akan menuju Kabupaten Penajam Paser Utara dapat menggunakan jasa penyeberangan menggunakan kapal tradisional klotok yang berada di Pelabuhan Kampung Baru.

Saat ini jasa penyeberangan masih diminati oleh masyarakat karena merupakan satu-satunya akses menuju Kabupaten Penajam Paser Utara. Namun saat ini juga dilakukan pembangunan Jembatan Pulau Balang yang akan menghubungkan antara Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara. PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) memprediksikan jika Jembatan Pulau Balang yang menghubungkan Kabupaten Penajam Paser Utara dengan

Kota Balikpapan di Kalimantan Timur telah berfungsi akan berdampak terhadap berkurangnya jasa angkutan penyeberangan di daerah itu.

Penurunan volume penumpang dapat mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang selama ini bekerja di Pelabuhan Kampung Baru, baik sebagai penyedia jasa klotok, pedagang di sekitar pelabuhan, maupun usaha lainnya yang bergantung pada aktivitas penumpang.

Oleh karena itu diperlukan arahan pengembangan yang pengembangan yang tepat guna dalam menstabilkan eksistensi penyeberangan dengan kapal klotok bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis mengenai skala kinerja dan skala kepentingan jasa penyeberangan kapal tradisional klotok berdasarkan perspektif masyarakat sebagai pengguna jasa. Hasil analisis tersebut akan dijadikan dasar dalam merumuskan arahan pengembangan jasa penyeberangan kapal tradisional klotok di Pelabuhan Kampung Baru. Arkam (2023) menjelaskan bahwa kemudahan mengakses pelayanan menjadi penilaian terhadap potensi distribusi fungsi pelayanan dan fasilitas yang tersedia

dalam setiap kawasan. Semakin kemudahan pelayanan suatu kawasan maka semakin efektif pula peran dan fungsi fasilitas yang tersedia.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Transportasi

Transportasi diartikan sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal menuju ke tempat tujuan dari pergerakan tersebut dengan menggunakan moda transportasi berupa darat, laut dan udara. Moda transportasi darat untuk penumpang bersifat umum seperti bis dan kereta api. Sedangkan, untuk moda transportasi laut untuk penumpang dan muatan barang seperti roro atau ferry, klotok, dll (Darmanto, 2014).

Transportasi merupakan pemindahan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain yang memperlihatkan empat bagian penting yaitu jalan, kendaraan dan alat angkut, tenaga penggerak dan terminal (Kamaludin, 2003).

Berdasarkan referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa transportasi merupakan perpindahan barang dan/atau orang dari tempat asal menuju

tempat tujuan. Moda transportasi terdiri dari tiga jenis yaitu moda transportasi laut, darat dan udara.

Transportasi Laut

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan menyebutkan bahwa angkutan laut ialah kegiatan angkutan dengan menggunakan kapal yang mengangkut penumpang, barang dan hewan dalam satu kali perjalanan dari zona asal (pelabuhan asal) ke zona tujuan (pelabuhan lainnya). Selain itu, juga terdapat referensi yang mendefinisikan transportasi laut ialah kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang menggunakan kapal laut yang beroperasi di perairan domestik (Purwaka dalam Abdul, 2014).

Jenis-jenis Transportasi Laut

Penelitian Pramono (2005) menyebutkan jenis – jenis kapal transportasi laut berdasarkan konstruksi bangunan dan sifat muatan yang diangkut, sebagai berikut:

1. Kapal Barang (*Cargo Vessel*)

Yang termasuk dalam kapal barang, sebagai berikut:

a. *General Cargo*

Kapal yang didesain konstruksinya untuk mengangkut

muatan barang umum yaitu muatan barang yang dibungkus dalam peti, keranjang, karung plastik atau kardus seperti beras.

b. *Bulk Cargo Carrier*

Kapal yang didesain konstruksinya untuk mengangkut muatan curah yang dikapalkan dalam jumlah banyak sekaligus seperti muatan gandum.

c. *Tanker*

Kapal yang didesain konstruksinya untuk mengangkut muatan cair berupa minyak dalam jumlah banyak.

2. Kapal Penumpang (*Passenger Vessel*)

Kapal yang didesain konstruksinya khusus untuk mengangkut penumpang atau orang. Kapal Penumpang dibangun dengan banyak geladak, dimana masing-masing geladak terdapat kamar (cabin) penumpang yang dibagi-bagi kedalaman tingkatan atau kelas penumpang.

3. Kapal Barang-Penumpang (*Cargo Passenger Vessel*)

Kapal yang didesain konstruksinya untuk mengangkut penumpang dan barang secara bersama-sama. Kapal

ini mempunyai banyak geladak dan kamar untuk penumpang, mulai dari kelas I sampai dengan kelas III. Juga ada kelas ekonomi dimana penumpang biasanya tidur di lantai kapal atau tanpa kamar. Sedangkan, muatan barang ditempatkan di palka.

4. Kapal Ro Ro

Kapal yang didesain konstruksinya untuk mengangkut penumpang dan kendaraan baik roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) atau lebih seperti ferry.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran membagi jenis transportasi laut berdasarkan pelayaran berupa angkutan penyeberangan perairan yang terbagi kedalam tiga jenis yakni angkutan laut, angkutan sungai dan danau, angkutan penyeberangan. Lebih lanjut penjelasan dari ketiga jenis angkutan perairan tersebut, sebagai berikut:

1. Angkutan Laut

Angkutan laut terbagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

a. Angkutan Laut Dalam Negeri

Rute pelayaran angkutan tersebut berada di dalam negeri dan

berskala nasional dimana pada kapal tersebut ditemukan bendera Indonesia dan diwakilkan oleh awak kapal berkewarganegaraan Indonesia. Kegiatan angkutan laut dalam negeri dilakukan oleh perusahaan kapal dalam negeri.

b. Angkutan Laut Luar Negeri

Rute pelayaran kapal berupa internasional dimana termasuk kedalam angkutan laut lalu lintas batas dapat dilakukan dengan trayek tetap dan teratur. Kegiatan angkutan laut luar negeri dilakukan oleh perusahaan kapal dalam negeri atau perusahaan kapal asing.

c. Angkutan Laut Pelayaran Rakyat

Merupakan usaha masyarakat yang bersifat tradisional dan memiliki peranan yang penting serta karakteristik tersendiri. Kegiatan angkutan laut pelayaran rakyat dilakukan secara perseorangan atau badan usaha lainnya, dimana angkutan tersebut Angkutan Sungai dan Danau

2. Angkutan Sungai dan Danau

Merupakan kegiatan yang rute pelayarannya di sungai atau danau yang dilakukan secara perseorangan

warga Indonesia dan memenuhi persyaratan operasional kapal.

3. Angkutan Penyeberangan

Merupakan kegiatan angkutan penyeberangan didalam negeri yang dilakukan oleh badan usaha dimana kapal dilengkapi bendera Indonesia dan memenuhi persyaratan operasional kapal. Angkutan penyeberangan sendiri memiliki fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

Berdasarkan kedua refrensi diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis transportasi laut

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penyeberangan Transportasi Laut

Dalam penelitian Darmanto (2014), permintaan kegiatan penyeberangan transportasi laut dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor berpengaruh dimana jika tingkat pendapatan pengguna jasa

transportasi tinggi, maka permintaan jasa transportasi juga ikut meningkat. Karena, tingkat pendapatan menunjukkan kebutuhan perjalanan (Nasution, 2004).

b. Harga tiket

Harga memiliki keterkaitan dengan kualitas produk. Indikator harga dapat dilihat melalui seberapa besar kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh jasa transportasi laut tersebut terhadap harga tiket yang dikeluarkan oleh konsumen. Adanya kesesuaian antara harga dan kualitas produk atau jasa dapat membuat kepuasan bagi konsumen. Apabila kualitas atau manfaat yang diterima konsumen sesuai dengan harga yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk tersebut, konsumen akan merasa puas (Lupiyoadi, 2006 dalam Abdul, 2014:19).

c. Intensitas Keberangkatan

Penyediaan intensitas keberangkatan yang banyak diartikan dengan ketersediaan moda transportasi laut yang beroperasi, dapat memberikan persepsi positif bagi konsumen sehingga permintaan akan kegiatan transportasi laut tersebut juga turut meningkat dan

jika intensitas keberangkatan sedikit maka akan menimbulkan persepsi negatif bagi konsumen yang nantinya mengakibatkan jumlah permintaan kegiatan transportasi laut berkurang karena beralihnya konsumen ke kegiatan transportasi lainnya (Sudjatmiko, 1985 dalam Abdul 2014:19).

d. Kualitas Pelayanan

Pelayanan akan mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perilaku konsumen untuk sistem transportasi yang berbeda. Kualitas pelayanan mencakup didalamnya kualitas pelayanan penjualan tiket, pelayanan keamanan, pelayanan keselamatan dan lain sebagainya.

Menurut Manheim, (1979) juga menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan penyeberangan transportasi laut, sebagai berikut:

a. Biaya

Biaya yang indikatornya terdiri dari biaya transportasi langsung seperti tarif dan biaya bahan bakar, biaya transportasi tidak langsung seperti biaya pemeliharaan dan asuransi.

b. Keselamatan dan Keamanan

Keselamatan dan keamanan yang indikatornya terdiri dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan perasaan aman.

c. Kenyamanan

Kenyamanan pengguna jasa yang indikatornya terdiri dari jarak perjalanan, kenyamanan fisik (suhu, kebersihan), kesenangan perjalanan (penanganan bagasi, ticketing, pelayanan makan dan minum, kesenangan lainnya seperti adanya hiburan musik).

d. Keteraturan

Merupakan faktor kualitatif yang terdapat pada ketersediaan fasilitas transportasi laut.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan pandangan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan transportasi laut. Dalam penelitian Abdul (2014) terdapat faktor pendapatan masyarakat dan intensitas keberangkatan. Sedangkan, dalam penelitian Pramono (2005) lebih mempertimbangkan faktor kualitas dan harga. Selain itu, untuk kesamaan pandangan pada kedua penelitian tersebut ialah faktor harga dan kualitas

pelayanan dimana pada penelitian Sri (2005) lebih menjabarkan secara detail faktor kualitas pelayanan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati oleh peneliti dimana variabel penelitian harus dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perumusan variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka yakni melalui sintesa teori. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kecepatan kapal dalam melakukan perjalanan	1. Durasi Perjalanan kapal 2. Waktu Antrian kapal 3. Jumlah moda angkutan kapal klotok 4. Ketepatan waktu keberangkatan kapal klotok

Variabel	Indikator
	apakah sudah sesuai dengan jadwal keberangkatan dan kedatangan.
Durasi waktu tunggu keberangkatan kapal klotok	1. Waktu Tunggu sebelum naik ke kapal
Kesesuaian penetapan tarif kapal klotok	Kesesuaian dalam penentuan tarif angkutan bagi pengguna jasa kapal klotok
Pelayanan penjualan tiket kapal klotok	1. Ketersediaan tiket 2. Pelayanan Petugas penjualan tiket 3. Durasi waktu pelayanan
Pelayanan keamanan bagi pengguna jasa	1. Ketersediaan tempat penyimpanan barang penumpang

Variabel	Indikator
	1. Petugas keselamatan 2. Petugas keamanan
Penyediaan sarana keselamatan	1. Ketersediaan <i>life jacket</i> di kapal klotok 2. Ketersediaan buku panduan gawat darurat di kapal klotok

Sumber: Penulis, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan penyebaran kuisioner.

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan menghasilkan gambaran fisik berupa kondisi eksisting lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi di penyeberangan kapal klotok.

b. Kuisioner

Pengumpulan data primer berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengantingkat kinerja dan kepentingan penyeberangan tradisional kapal klotok menurut perspektif pengguna jasa. Kemudian, harus dijawab oleh responden yaitu masyarakat pengguna jasa penyeberangan kapal klotok.

Teknik Analisa Data

Untuk mengidentifikasi tingkat kinerja dan kepentingan kegiatan penyeberangan tradisional kapal klotok Balikpapan – Penajam Paser Utara dilakukan dengan Analisa Importance Performance Analysis (IPA).

Menurut Zahra (2012), Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produksi atau jasa yang dikenal sebagai quadrant analysis. Dalam penelitian ini, akan diketahui tingkat kinerja dan kepentingan faktor-faktor tersebut berdasarkan persepsi responden dalam hal ini dimaksudkan ialah pengguna kapal tradisional klotok.

Skor pervariabel = Jumlah responden yang memilih X bobot tingkat kinerja

- 1) Dalam menghitung rata-rata skor kepentingan (Y) dan kinerja (X) pada masing-masing variabel berdasarkan bobot tingkat kepentingan melalui persamaan matematis, sebagai berikut:

Kepentingan (Y)

Skor pervariabel = Jumlah responden yang memilih x bobot tingkat kepentingan

Kinerja (X)

Skor pervariabel = Jumlah responden yang memilih X bobot tingkat kinerja

- 2) Menghitung rata-rata skor kepentingan (Y) dan kinerja (X) untuk keseluruhan variabel berdasarkan jumlah variabel melalui persamaan matematis, sebagai berikut:

Kepentingan (Y)

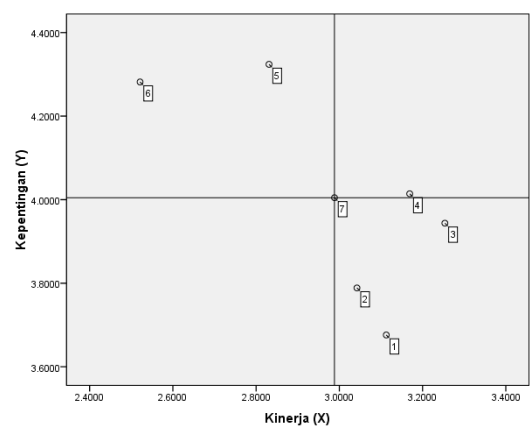
Rata-rata skor kepentingan = (Skor Kepentingan) / (Jumlah Responden)

Kinerja (X)

Rata-rata skor kinerja = (Skor Kinerja) / (Jumlah Responden)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perhitungan hasil kuisisioner melalui persamaan matematis, maka diketahui diagram skater plot guna mengetahui keberadaan variabel-variabel berdasarkan kuadran, yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

1. Kecepatan kapal dalam melakukan perjalanan
2. Durasi waktu tunggu kapal klotok
3. Kesesuaian penetapan tarif kapal klotok
4. Pelayanan penjualan tiket kapal klotok
5. Pelayanan keamanan bagi pengguna jasa
6. Penyediaan sarana keselamatan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diinterpretasikan posisi tiap kuadran adalah sebagai berikut:

- 1) Kuadran pertama (*keep up with the*

good work)

Merupakan kuadran dengan tingkat kepentingan dan kinerja tinggi, termasuk dalam kekuatan (*strength*) dimana termasuk dalam “*keep up with the good work*”. Dalam kuadran ini tidak ada variabel yang masuk dikarenakan menurut responden variabel yang memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerjanya rendah, sehingga tidak ada variabel yang dipertahankan.

2) Kuadran kedua (*Concentrate Here*)

Faktor-faktor yang berada di kuadran pertama harus lebih diperhatikan dan menjadi prioritas utama dalam peningkatan kinerjanya. Karena, kinerja yang rendah dan kepentingan yang tinggi dapat menjadi ancaman (*threat*) bagi kapal klotok. Artinya, responden menganggap faktor-faktor tersebut penting, namun kinerja di lapangan rendah, sehingga perlu ditingkatkan kinerjanya agar tidak terjadi ancaman (*threat*). Adapun faktor-faktor yang berada di kuadran pertama, sebagai berikut:

a) Pelayanan keamanan

Berdasarkan hasil survei primer ditemukan bahwa para pengguna jasa kapal klotok merasa harus

dengan cermat menjaga barang bawaanya, karena tidak terdapat tempat penyimpanan barang di kapal klotok. Pada bagian bawah kapal klotok digunakan sebagai tempat mesin dan kapasitas penumpang sebanyak 20 orang, sehingga tidak terdapat ruang penyimpanan barang penumpang di kapal klotok.

b) Penyediaan sarana keselamatan
Berdasarkan hasil survei primer ditemukan bahwa penumpang kapal klotok merasa khawatir terhadap keselamatan terutama saat gelombang air laut sedang tinggi dan pada umumnya terjadi pada sore hari. Hal tersebut dikarenakan, penumpang tidak menerima secara perseorangan berupa informasi ketersediaan jaket pelampung dan *ring bouy*.

3) Kuadran Ketiga (*Low Priority*)

Merupakan kuadran dengan tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga rendah. Hal ini termasuk dalam kelemahan (*weakness*) dimana merupakan titik kelemahan dari seluruh variabel. Dalam kuadran ini tidak ada variabel yang masuk dikarenakan menurut responden

tidak ada variabel yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah.

4) Kuadran Ketiga (Possible Overkill)

Faktor-faktor yang dianggap oleh responden kepentingannya rendah tetapi kinerjanya tinggi. Hal tersebut dapat menjadi peluang (opportunity) dimana tingginya kualitas kinerja perlahan dapat mempengaruhi kepentingan yang nantinya mempengaruhi kebutuhan (demand). Adapun faktor-faktor yang berada dalam kuadran ini, sebagai berikut:

a. Kecepatan Kapal dalam perjalanan.

Berdasarkan wawancara pada awak kapal menyatakan bahwa kecepatan kapal dalam perjalanan sebesar 4-5 (satuan) dimana kecepatan tersebut termasuk cepat kategori kapal klotok dengan mesin ... Selain itu, juga penumpang menyatakan bahwa tidak masalah dengan kecepatan kapal untuk sampai di tujuan.

b. Durasi waktu tunggu

Berdasarkan pengamatan secara langsung, didapatkan hasil bahwa durasi untuk menunggu sekitar 5

menit dimana waktu tunggu tersebut disebabkan kapal klotok yang akan berangkat belum penuh sesuai kapasitasnya. Tetapi, jika waktu sudah menunjukkan keberangkatan, maka kapal klotok berangkat.

c. Kesesuaian penentuan tarif kapal klotok

Penentuan tarif kapal klotok mengikuti harga solar dimana ketika harga solar naik, maka harga kapal klotok juga turut naik. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu penumpang menyatakan bahwa penentuan tarif kapal klotok Rp.10.000 tidak masalah dan penumpang dengan kendaraan tarif kapal klotok Rp.35.000 sesuai karena harus membayar buruh angkut motor ke kapal klotok.

d. Pelayanan penjualan tiket

Berdasarkan hasil survei primer terdapat pelayanan penjualan tiket kapal klotok yang sifatnya terpusat, sehingga memberikan kemudahan bagi penumpang untuk membeli tiket. Selain itu, sistem yang terdapat pada

penjualan tiket 1 pack tiket untuk 1 kapal klotok, sehingga kemungkinan calo beredar menjual tiket rendah.

Berdasarkan analisis IPA (Importance Performance Analysis) didapatkan hasil bahwa terdapat faktor yang perlu ditingkatkan kinerja yang dianggap oleh responden memiliki kepentingan. Karena faktor tersebut menjadi pertimbangan responden dalam melakukan kegiatan penyeberangan kapal tradisional klotok. Selain itu, juga perlu dilakukan peningkatan kinerja dan kepentingan rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi kebutuhan pertimbangan responden dalam melakukan kegiatan penyeberangan kapal tradisional klotok.

Berdasarkan hasil analisis IPA maka dapat dirumuskan arahan pengembangan kegiatan penyeberangan kapal tradisional klotok Balikpapan-Penajam Paser Utara beserta program yang akan diusulkan guna meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan kapal tradisional klotok sebagai alternatif penyeberangan Balikpapan-Penajam

Paser Utara sebagai berikut:

1) Variabel: Pelayanan keamanan di kapal klotok.

Arahan: Memanfaatkan Dinas Perhubungan sebagai lembaga yang mengatur operasi kapal klotok untuk menetapkan kebijakan penyediaan sarana keamanan bagi penumpang di kapal klotok.

Program:

- a. Melakukan kerjasama dengan perusahaan kapal dalam negeri untuk membantu pemilik kapal klotok dalam menyediakan sarana keamanan berupa tempat penyimpanan barang.
- b. Membangun pos keamanan sebagai pusat informasi bagi tempat penyimpanan barang, jika terdapat barang yang ditemukan tanpa identitas dan mencari barang penumpang yang hilang. (*Los and Find*).

2) Variabel: Penyediaan sarana keselamatan.

Arahan: Memanfaatkan Dinas Perhubungan sebagai lembaga yang mengatur operasi kapal klotok untuk menetapkan kebijakan penyediaan sarana keamanan bagi

penumpang di kapal klotok.

Program:

- a. Menambah ketersediaan jumlah jaket pelampung dan ring bouy di kapal klotok.
- b. Menyediakan pamplet besar sebagai media informasi bagi penumpang tentang keselamatan penyeberangan meliputi tata cara menggunakan jaket pelampung dan ring bouy
- c. Membangunan tangga tambatan bagi penumpang saat memasuki kapal klotok.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui kondisi pelayanan penyeberangan kapal klotok, dilakukan analisis Importance Perfomance Analysis (IPA) yang berfungsi mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kinerja penyeberangan kapal tradisional klotok. Analisis ini dilakukan sebagai dasar untuk membuat arahan kebijakan. Dari hasil analisis IPA, ditemukan bahwa variabel yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah keselamatan dan keamanan, hal ini dikarenakan tingkat kepentingan

masyarakat sangat tinggi sedangkan kinerjanya masih kurang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diberikan rekomendasi berupa peningkatan kinerja pada variabel yang sangat penting menurut persepsi responden, tetapi kinerjanya masih kurang. Hal tersebut, dikarenakan kinerja yang rendah dan kepentingan yang tinggi dapat menjadi ancaman (threat) bagi kapal klotok. Artinya, responden menganggap faktor-faktor tersebut penting, namun kinerja di lapangan rendah, sehingga perlu ditingkatkan kinerjanya agar tidak terjadi ancaman (threat). Adapun faktor yang perlu ditingkatkan kinerja meliputi keselamatan dan keamanan. Selain itu, faktor pelayanan penjualan tiket, penentuan tarif angkutan, waktu tunggu (antrian keberangkatan) dan kecepatan kapal perlu dipertahankan kinerjanya karena menurut persepsi responden kinerja faktor tersebut sudah baik, namun tidak terlalu dibutuhkan oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkam; Arief Hidayat; Hijriah. 2023. Analisis Spasial Pengembangan Kawasan Perkotaan Ranomeeto-Konda
- Drajat, D. (2021). Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*. 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.35915/ej.v5i1.593>
- Indriani Ira. (2017). Analisis Hubungan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. *ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*.
- Jubaidah, Winda, Merlin, D. Analisis Kontribusi, Efisiensi dan Efektivitas Jasa Transportasi dan Pergudangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 5 (2), 18-27.
- Muslimin, M., & Hasnawati, H. (2022, August). Development of The Local Economy Minimizing Unemployment and Improving The Welfare of The Community Around The Senja Market, Sei Bebanir Kampung, Berau Regency. In *International Conference on Economics Business Management and Accounting (ICOEMA)* (Vol. 1, pp. 331-345).
- Nasution, M. Nur, 2004. *Ekonometri Buku Kedua Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pramono, Sri. 2005. Tesis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Konsumen pada Jenis Kapal Angkutan Laut Semarang-Pontianak. Universitas Diponegoro.
- Purwaniawan, Nyaman Bagus. 2023. ASDP prediksi Jembatan Pulau Balang berdampak penyeberangan. <https://www.antaranews.com/berita/3544947/asdp-prediksi-jembatan-pulau-balang-berdampak-penyeberangan-kapal-feri>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023.
- Puspitasari, Lisa. 2021. Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Adhk (Atas Dasar Harga Konstan) Di Kabupaten Berau. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 5 (1),16.
- Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Eco-Build Journal*, 4(2), 25–34.
- Widiantoro, Wahyu Atiq. 2023. Pendekatan Rapid Rural Appraisal (RRA) Dalam mengidentifikasi Potensi dan Masalah Aspek Sosial-Budaya Masyarakat Kampung Teluk Bayur.